

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut (Ang, 1997 dalam Adiliawan, 2010) konsep *return* (pengembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Sedangkan menurut Hartono (2007) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian return saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan.

Solechan (2009) berpendapat bahwa setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut return, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang.

Berbagai upaya akan dilakukan investor untuk memperoleh keyakinan bahwa investasi yang akan dilaksanakannya mendapatkan pengembalian (*return*) yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya berasal dari

informasi laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan yang akan menjadi target investasinya.

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Menurut Wibowo (2009) laporan keuangan adalah sistem dan sarana penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham, dan lain sebagainya.

Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Kebanyakan investor sering melakukan analisis laporan keuangan dengan analisis rasio keuangannya. Menurut *Van Horne* dan *Wachowicz* (2009), analisis rasio keuangan adalah seni untuk mengubah data dari rasio keuangan menjadi informasi yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam analisis rasio keuangan terdapat beberapa rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi, Menurut Brigham dan Houston (2014:146). Sedangkan Menurut Susan Irawati (2006), yang menyatakan bahwa Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi

penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

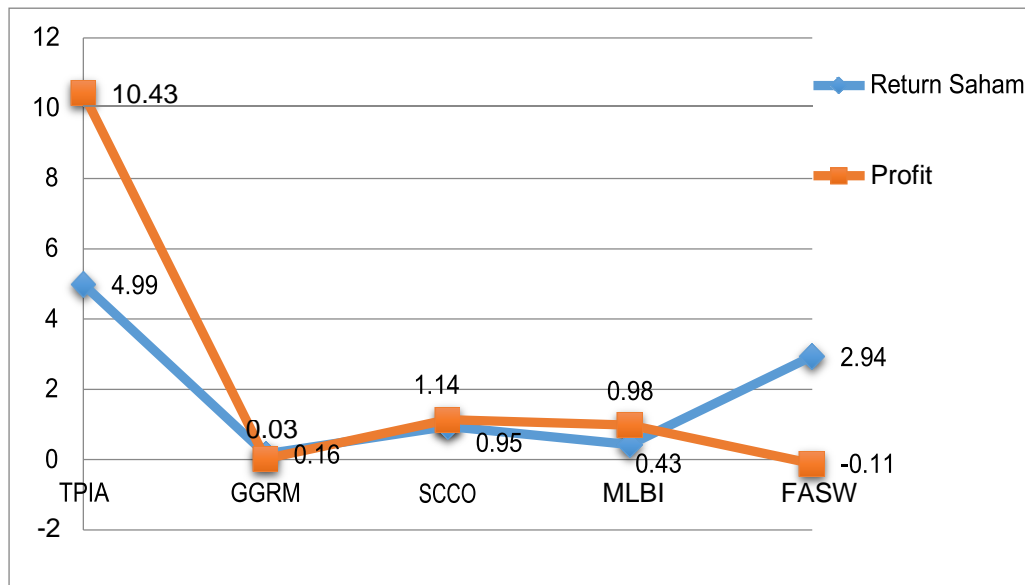
Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio Profitabilitas seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Menurut Pandu (2014) Sejalan dengan perkembangan perekonomian saat ini yang didukung oleh peningkatan komunikasi dan teknologi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana modal untuk melakukan ekspansi bisnis dengan cara menawarkan kepemilikan atau saham perusahaan tersebut kepada masyarakat luas.

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2010) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Maka semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin besar juga *return* yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. Jogiyanto (2005) mengatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* adalah ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi

pemegang saham. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut akan banyak diminati investor sehingga saham tersebut akan menyebabkan permintaan harga saham meningkat dan *return* saham menjadi naik. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa ROE akan mempengaruhi *return* saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001) EPS merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan. Maka dapat dikatakan tinggi nya nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga dapat dikatakan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) menurut Kasmir (2012) mengemukakan bahwa, *Net profit margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Faktor-faktor tersebut diduga dapat mempengaruhi calon investor dalam membeli sebuah saham yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham suatu perusahaan. Dan pihak manajemen perusahaan wajib untuk bisa mengetahui faktor tersebut agar bisa mengelola perusahaan khususnya dalam manajemen keuangan, karena sesungguhnya tingkat kemakmuran suatu perusahaan dapat dilihat dari tingginya harga saham perusahaan tersebut. Untuk mengetahui perbandingan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia maka dapat ditunjukkan pada Grafik 1.1. sebagai berikut.



Grafik 1.1.

Perbandingan Return Saham dan Profit Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia

Sumber : www.Sahamok.com

Dari grafik 1.1. dapat dijelaskan bahwa dari lima perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu satu tahun menggambarkan bahwa peningkatan profit tidak selalu diikuti oleh *return* saham di perusahaan manufaktur (BEI) dapat dilihat dari perusahaan Chandra Asri *Petrochemical* Tbk (TPIA), di ikuti perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) setelah itu diikuti oleh perusahaan *Supreme Cable Manufacturing & Commerce* (SCCO) Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan lima perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tidak sejalan peningkatan profit dan *return* sahamnya. Ini berbanding terbalik dengan teori yang ada yang mana dijelaskan bahwa profit meningkat juga diikuti dengan *return* saham yang meningkat, begitu pula sebaliknya.

Adapun Penelitian yang di lakukan oleh Zulfa (2013) mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan penelitian oleh Kesuma (2015) juga mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian oleh Deitiana (2011) mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan penelitian oleh Yulianti dan Suratno (2015) juga mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian oleh Riyanti (2012) mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan penelitian oleh Feryan (2019) juga mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian dilakukan oleh Herlambang *et al.* (2015), dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan penelitian dilakukan oleh Musnadi *et al.* (2014), dalam penelitiannya mengatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Akan tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang mengatakan ROA, ROE, EPS, dan NPM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Zahro (2012) mengatakan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan juga penelitian Purnamasari (2017) juga mengatakan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian oleh Anggrahini (2014) mengatakan ROE negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan juga penelitian oleh Yuni *et al.* (2016) juga mengatakan ROE negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian oleh Eka (2016) mengatakan mengatakan EPS negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Maulita *et al.* (2018) juga mengatakan EPS negatif

dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian oleh Jati dan Gunawan (2013) mengatakan NPM negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan juga penelitian dilakukan oleh Toruan (2013) mengatakan NPM negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan kenyataan fenomena dan ke tidak konsistenan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali permasalahan tersebut dengan judul "***Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015- 2019***".

1.2. Rumusan Maslaah

Dari uraian latar belakang maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah EPS berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah NPM berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menguji dan Menganalisis Apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham
2. Menguji dan Menganalisis Apakah ROE berpengaruh terhadap *return* saham
3. Menguji dan Menganalisis Apakah EPS berpengaruh terhadap *return* saham
4. Menguji dan Menganalisis Apakah NPM berpengaruh terhadap *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a) Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan juga memberikan tambahan pengembangan ilmu kepada pembaca mengenai Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur
 - b) Penelitian ini dilakukan untuk menambah referensi kepada peneliti selanjutnya yang berminat membuat penelitian di bidang yang sama.
2. Manfaat praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik dan bagi investor penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya